



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL
DENGAN KONSUMSI ASAM FOLAT SELAMA KEHAMILAN
DI PMB NOVIDA EFRIANTI S.Keb DESA GUNUNG TUA
PANGGORENGAN KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL
TAHUN 2024**

Mawaddah

^{1,2}. *Midwifery Department, STIKes Namira Madina, Indonesia*

mawaddahlubis09@gmail.com

085278613244

ABSTRACT

Article history: written by editor

Submitted, 25/11/2024
Accepted, 26/11/2024
Published, 13/12/2024

Keywords:

**Age, Education,
Employment Status,
Knowledge, Consuming
Folic Acid During
Pregnancy**

Cite This Article: written by editor

Selfi and Mawaddah. 2024. Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan di PMB Novida Efrianti S. Keb Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Nalal. *Journal of*

Folic acid is a type of B vitamin that is important in the formation of new cells and cell maintenance. The impact of folic acid deficiency in pregnant women results in defects in babies born. The aim of this research is to determine the characteristics and knowledge of pregnant women related to mothers who consume folic acid during pregnancy in PMB Novida, Gunung Tua Panggorengan Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency in 2024. The type of research is descriptive analytical with quantitative research methods. The population in this study were all pregnant women who had their pregnancies checked at PMB Novida, Gunung Tua Panggorengan Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency, totaling 33 people using a total sampling technique. The analysis used is the Chi-Square test. The results of this study show that there is no relationship between age ($p=0.716$) and occupation ($p=0.433$) with folic acid consumption during pregnancy. There is a relationship between education ($p=0.005$) and knowledge ($p=0.001$) with folic acid consumption during pregnancy. The conclusion was that there was no relationship between age and employment status and there was a relationship between education and knowledge with folic acid consumption during pregnancy. Advice to health workers to improve health services for pregnant women, especially regarding the importance of folic acid during pregnancy.



Midwifery Namira (JMN)
Vol(Number):pages. DOI:

PENDAHULUAN

Sebagai perempuan, masa kehamilan adalah masa yang paling membahagiakan dalam kehidupan berumah tangga. Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) kehamilan ini dibagi atas 3 trimester yaitu: kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-48 minggu (Yuli, 2019).

Asam folat dibutuhkan selama masa kehamilan. *Asam folat* sangat dianjurkan untuk semua wanita, terutama yang sedang mengikuti program hamil. *Asam folat* sangat berperan penting pada fase awal pembentukan janin, yaitu pada fase pembentukan sistem saraf pusat. Pada pasien yang ingin hamil, perlu dilakukan *edukasi preconsepsi* mengenai konsumsi *asam folat* selama kehamilan. Suplementasi *asam folat preconsepsi* dapat menurunkan angka kejadian anemia dalam kehamilan, menurunkan resiko untuk terjadinya *preeklamsi* bagi ibu dan menurunkan angka terjadinya *neural tube defects* (Goetzl, 2018).

Menurut Siska, Tahun 2019 menyebutkan anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Penyebab anemia umumnya karena kekurangan pengetahuan tentang anemia, kebutuhan zat besi, *asam folat*, Vitamin B12 dan Vitamin A. Di Negara ASEAN angka kejadian anemia bervariasi, di Indonesia berkisar 70%, di Filipina berkisar 55%, Thailand 45%, Malaysia 30%, dan Singapura 7% yang menderita anemia. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut (WHO, 2020).

Cakupan pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) seperti zat besi, *asam folat*, protein dan vitamin pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 adalah 81,16%. Angka ini belum mencapai target Rensta tahun 2018 yaitu 95% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Selama kehamilan kebutuhan gizi ibu meningkat karena terjadi peningkatan beberapa komponen dari jaringan ibu seperti cadangan lemak, darah, uterus dan kelenjar susu, serta komponen janin seperti janin, ketuban dan *plasenta*. Kebutuhan gizi yang meningkat tersebut digunakan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin bersama-sama dengan perubahan-perubahan yang berhubungan pada struktur dan metabolisme yang terjadi pada ibu. Malnutrisi bukan hanya melemahkan fisik dan membahayakan jiwa ibu, tetapi juga mengancam keselamatan janin (Arisman, 2019).

Kehamilan adalah peristiwa kodrati bagi perempuan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologi. Status gizi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada masa kehamilan, karena status diet dan nutrisi ibu hamil mempunyai dampak langsung pada perjalanan kehamilan dan bayi yang akan dilahirkannya. Dibandingkan ibu yang tidak hamil kebutuhan ibu hamil akan protein meningkat sampai 68% *asam folat* 100% *kalsium* 50% dan zat besi 200-300% . (Wiknjosastro, 2019).

Berdasarkan Survey Persentase cakupan ibu hamil yang mendapat 90 zat besi atau *asam folat* selama kehamilan sebesar 75,85% meningkat dibandingkan tahun 2019 (73,31%) maka

cakupan pemberian tablet zat besi dalam masa kehamilan belum mampu mencapai target nasional yang ditetapkan sebesar 80% (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2020).

Berdasarkan Profil Dinkes Kabupaten Mandailing Natal 2022 Angka kejadian ibu hamil yang mengkonsumsi *asam folat* atau zat besi selama kehamilan dengan persentase sebesar 43,18% terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 dengan persentase 36,12% maka cakupan pemberian tablet zat besi pada masa kehamilan belum mampu mencapai target yang ditetapkan sebesar 60% (Profil Dinkes Kabupaten Mandailing Natal, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2024 di PMB Bd. Novida Efrianti S. Keb Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa dari 33 ibu hamil, hanya 10 yang mengetahui tentang Pentingnya *asam folat* selama kehamilan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan di PMB Bd. Novida Efrianti, S. Keb Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi *asam folat* selama kehamilan di PMB Novida Efrianti S. Keb Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang kunjungan (ANC) ke PMB Novida Efrianti S. Keb Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu sebanyak 33 orang.

Analisa data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat*. *Univariat* yaitu analisis dengan masing-masing variabel penelitian yaitu variabel *independen* (umur, pendidikan dan pekerjaan) dan variabel *dependen* (konsumsi *asam folat* selama kehamilan) dengan menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi dan persentase. Sedangkan analisa *bivariat* dilakukan untuk melihat hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi *asam folat* selama kehamilan yaitu menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini yang berjudul “Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan Di PMB Novida Desa Gunung Tua Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024” .

Analisis Univariat Karakteristik Ibu

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Ibu di PMB Novida Desa Gunung Tua Panggorengan Kec.
Panyabungan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024

Karakteristik	F	%
Umur (Tahun)		
20-29	19	57,6
30-40	14	42,4

Pendidikan	F	%
SD	7	21,2
SMP	9	27,3
SMA	14	42,4
PT	3	9,1
Pekerjaan	F	%
Bekerja	23	69,7
TidakBekerja	10	30,3
Total	33	100

Dari table 1 diatas dapat dilihat umur ibu mayoritas berumur 20-29 tahun sebanyak 19 orang (57,6%) dan umur 30-40 tahun sebanyak 14 orang (42,4%). Berdasarkan pendidikan ibu yang berpendidikan rendah (SD) sebanyak 7 orang (21,2%) dan yang berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (27,3%) dan yang berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (42,4%) dan yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (9,1%). Berdasarkan status pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak 23 orang (69,7%) dan yang berstatus tidak bekerja sebanyak 10 orang (30,3%).

Pengetahuan

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di PMB Novida desa Gunung Tua Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024

Pengetahuan	F	%
Baik	13	39,4
Cukup	12	36,4
Kurang	8	24,2
Jumlah	33	100,0

Dari tabel 2. di atas diketahui bahwa pengetahuan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (39,4%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (36,4%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (24,2%).

Pemberian Asam Folat Pada ibu Hamil

Tabel 3.

Distribusi Pemberian Asam Folat Pada Ibu Hamil di PMB Novida Desa Gunung Tua Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024

Mengkonsumsi Asam Folat	F	%
Ya	21	63,6
Tidak	12	36,4
Jumlah	33	100,0

Dari tabel 3. diatas diketahui bahwa pemberian asam folat pada ibu hamil mayoritas diberikan dan yang mengkonsumsi asam folat sebanyak 21 orang (63,6%) dan yang tidak mengkonsumsi asam folat sebanyak 12 orang (36,4%).

Analisis Bivariat

Hubungan Umur Dengan Konsumsi Asam Folat

Tabel 4.

Hubungan Umur Dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan di PMB Novida Desa Gunung Tua Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024

Umur	Mengonsumsi Asam Folat						p-value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
20-29	13	39,4	6	18,2	19	57,6	0,716
30-39	8	24,2	6	18,2	14	42,2	
Jumlah	21	63,6	12	36,4	33	100,0	

Berdasarkan table 4. diatas diperoleh hasil penelitian bahwa dari 33 responden ada sebanyak 19 orang yang berumur 20-29 tahun. Yang mengonsumsi *asam folat* sebanyak 13 orang (39,4%), yang tidak mengonsumsi *asam folat* sebanyak 6 orang (18,2%), dan umur 30-39 tahun sebanyak 14 orang. Yang mengonsumsi *asam folat* sebanyak 8 orang (24,2%), yang tidak mengonsumsi *asam folat* sebanyak 6 orang (18,2%).

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,716 ($>0,005$), artinya tidak ada hubungan umur dengan mengonsumsi asam folat selama kehamilan di PMB Novida Desa Gunung Tua Panggorengan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024.

Hubungan Pendidikan Dengan Konsumsi Asam Folat

Tabel 5.

Hubungan Pendidikan Dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan di PMB Novida Desa Gunung Tua Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024

Pendidikan	Mengonsumsi Asam Folat						p-value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
SD	1	3,0	6	18,2	7	21,2	0,005
SMP	5	15,2	4	12,1	9	27,3	
SMA	12	36,4	2	6,1	14	42,4	
PT	3	9,1	0	0	3	9,1	
Jumlah	21	63,6	12	36,4	33	100,0	

Sumber : Data Primer,2024

Hasil Tabel 5. dapat dilihat bahwa dari 33 responden menunjukkan berpendidikan SD sebanyak 7 orang., dan yang mengonsumsi *asam folat* sebanyak 1 orang (3,0%), yang tidak mengonsumsi *asam folat* sebanyak 6 orang (18,2%). Yang berpendidikan SMP sebanyak 9 orang, adan yang mengonsumsi *asam folat* sebanyak 5 orang (15,2%), yang tidak mengonsumsi asam folat sebanyak 4 orang (12,1%). Yang berpendidikan SMA sebanyak 14 orang. Dan yang mengonsumsi asam folat sebanyak 12 orang (36,4%), yang tidak

mengonsumsi *asam folat* sebanyak 2 orang (6,1%). Yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang. Dan yang mengonsumsi asam folat sebanyak 3 orang (9,1%), yang tidak mengonsumsi asam folat sebanyak 0.

Berdasarkan uji *chi-square* di peroleh *p value* sebesar 0,005, artinya ada hubungan pendidikan dengan mengonsumsi asam folat selama kehamilan di PMB Novida Desa Gunung Tua Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024.

Hubungan Pekerjaan Dengan Konsumsi Asam Folat

Tabel 6.

Hubungan Pekerjaan Dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan di PMB Novida Desa Gunung Tua Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024

Pekerjaan	Mengonsumsi Asam Folat						p-value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Bekerja	16	48,5	7	21,2	23	69,7	0,433
Tidak Bekerja	5	12,2	5	12,2	10	30,3	
Jumlah	21	63,6	12	36,4	33	100,0	

Hasil Tabel 6. dapat dilihat bahwa 33 responden menunjukkan berstatus bekerja sebanyak 23 orang. Yang mengonsumsi *asam folat* sebanyak 16 orang (48,5%), dan yang tidak mengonsumsi *asam folat* sebanyak 7 orang (21,2%). Yang berstatus tidak bekerja sebanyak 10 orang. Yang mengonsumsi *asam folat* sebanyak 5 orang (12,2%), dan yang tidak mengonsumsi *asam folat* sebanyak 5 orang (12,2%).

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,433 (>0,005), artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan mengonsumsi *asam folat* selama kehamilan di PMB Novida Desa Gunung Tua Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024.

Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Asam Folat

Tabel 7.

Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan di PMB Novida Desa Gunung Tua Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024

Pengetahuan	Mengonsumsi Asam Folat						p-value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	12	36,4	1	3,0	13	39,4	0,001
Cukup	8	24,2	4	12,1	12	36,4	
Kurang	1	3,0	7	21,2	8	24,2	
Jumlah	21	63,6	12	36,4	33	100,0	

Hasil Tabel 7. dapat dilihat bahwa 33 responden menunjukkan berpengetahuan baik sebanyak 13 orang. Yang mengonsumsi *asam folat* sebanyak 12 orang (36,4%), dan yang tidak

mengonsumsi asam folat sebanyak 1 orang (3,0%). Yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang.

Yang mengonsumsi *asam folat* sebanyak 8 orang (24,2%), dan yang tidak mengonsumsi asam folat sebanyak 4 orang (12,1%). Yang berpengetahuan kurang sebanyak 8. Yang mengonsumsi asam folat sebanyak 1 orang (3,0%) dan yang tidak mengonsumsi asam folat sebanyak 7 orang (21,2%).

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,001(<0,005), artinya ada hubungan pengetahuan dengan mengonsumsi *asam folat* selama kehamilan di PMB Novida Desa Gunung Tua Panggorengan Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024.

Hubungan Umur Dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan

Hubungan umur dengan mengonsumsi *asam folat* selama kehamilan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur tidak berhubungan Dengan mengonsumsi *asam folat* dengan nilai *p value* sebesar 0,716. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian umur ibu 20-29 tahun sebanyak 19 orang (57,6%) dan umur 30-39 sebanyak 14 orang (42,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan mengonsumsi *asam folat* selama kehamilan. Hasil ini data disimpulkan bahwa umur tidak signifikan Dengan mengonsumsi *asam folat*. Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat melahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Umur ibu merupakan faktor lingkungan biologis yang mempengaruhi Dengan tumbuh kembang janin. Janin harus berhasil melewati masa transisi, dari suatu sistem yang teratur dan sebagian besar tergantung pada status gizi ibu nya, sesuatu sistem tergantung pada kemampuan genetik dan mekanisme. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunelda Puspita,2018), di dapat hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan mengonsumsi asam folat selama kehamilan.

Umur merupakan indeks yang menempatkan individu-individu dalam urutan perkembangan-perkembangan, umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dimana semakin bertambah umur seseorang, semakin bertambah pula pengetahuan yang diperoleh (Notoadmodjo,2017).

Hubungan Pendidikan Dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan.

Hubungan Pendidikan Terhadap Mengonsumsi Asam Folat Selama Kehamilan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan Dengan mengonsumsi *asam folat* dengan nilai *p value* sebesar 0,005. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian pendidikan SD sebanyak 7 orang (21,2%), pendidikan SMP sebanyak 9 orang (27,3%), pendidikan SMA sebanyak 14 orang (42,4%), dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (9,1%).

Menurut Penelitian yang dilakukan Yunelda Puspita (2018), hubungan pendidikan dengan konsumsi *asam folat* pada ibu hamil, dimana dari 22 responden mayoritas yang mengonsumsi *asam folat* yang berpendidikan tinggi sebanyak 13 responden (58,1%). Dan yang tidak mengonsumsi sebanyak 2 responden (9,1%). Yang berpendidikan rendah yang mengonsumsi *asam folat* sebanyak 2 responden (9,1%). Dan yang tidak mengonsumsi sebanyak 5 responden (22,7%). Artinya lebih banyak yang berpendidikan tinggi yang mengonsumsi *asam folat* yaitu, ada hubungan pendidikan dengan mengonsumsi asam folat selama kehamilan.

Menurut Notoadmodjo (2018), pendidikan memiliki peranan yang paling penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan, semakin tinggi pendidikan hidup manusia akan berkualitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan mengkonsumsi *asam folat* selama kehamilan. Hasil ini data disimpulkan bahwa umur tidak signifikan Dengan mengkonsumsi *asam folat*. Menurut asumsi penulis, ada hubungan antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini terlihat bahwa responden yang berpendidikan SMA dan Perguruan tinggi banyak yang mengkonsumsi *asam folat* sedangkan tampak jelas bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan responden karena semakin tinggi pendidikan maka akan membuat responden lebih cepat untuk memahami manfaat *asam folat* Dengan perkembangan otak janin dari berbagai sumber informasi dan memiliki keingintahuan yang lebih, sehingga informasi yang diperoleh khususnya tentang kesehatan lebih banyak diterima dibandingkan yang berpendidikan rendah (SD dan SMP).

Hubungan Status Pekerjaan Dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan tidak ada hubungan dengan mengkonsumsi *asam folat* dengan nilai *p value* 0,433. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian status pekerjaan ibu yang berstatus bekerja sebanyak 23 orang (69,7%) dan yang berstatus tidak bekerja sebanyak 10 orang (30,3%).

Ibu bekerja adalah salah satu kendala dalam hal mengkonsumsi *asam folat* dikarenakan tidak datang kunjungan ANC sehingga ibu tidak tahu tentang gizi yang baik pada ibu hamil khususnya disini mengenai mengkonsumsi *asam folat* tetapi sebenarnya banyak cara untuk tetap mengkonsumsi *asam folat* walaupun ibu dalam kondisi sedang bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Irawati (2022) bahwa tidak ada hubungan status pekerjaan dengan mengkonsumsi *asam folat* selama kehamilan dengan nilai *p value* =0,424. Salah satu alasan ibu tetap mengkonsumsi *asam folat* karena ibu bekerja disektor informal sehingga masih bisa melakukan ANC rutin selama kehamilan dan mengetahui beberapa gizi yang harus dipenuhi saat hamil.

Status pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan ibu juga dapat diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam mengkonsumsi *asam folat*. Pengetahuan yang bekerja lebih baik jika dibandingkan dengan pengetahuan yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah memiliki akses lebih baik Dengan berbagai informasi, termasuk mendapat informasi tentang pentingnya *asam folat* selama kehamilan.

Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan

Hubungan pengetahuan dengan mengkonsumsi *asam folat* berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan mengkonsumsi *asam folat* selama kehamilan dengan nilai *p value* 0,001.

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan dengan objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan mengkonsumsi *asam folat* selama kehamilan. Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan agar ibu tetap sehat. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat

melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Damayanti, 2019).

Penyebab paling umum dari terjadinya kecacatan pada bayi dikarenakan kehamilan yang kekurangan zat *asam folat*. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan USG pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak kelainan pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi kecacatan pada kehamilan lanjutannya. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya (Notoadmodjo, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2020) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang *asam folat* akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup akan berperilaku positif dalam perilaku untuk mencegah terjadinya resiko kekurangan *asam folat*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2018) tentang hubungan pengetahuan dengan konsumsi *asam folat* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo tahun 2020 menunjukkan bahwa 30 responden (67,4%) tidak mengalami kekurangan *asam folat*, dan sebanyak 15 responden (32,6%) mengalami kekurangan *asam folat* sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kekurangan *asam folat* dalam kehamilan. Telah dilakukan uji *chi-square* dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan mengkonsumsi *asam folat* selama kehamilan dengan kejadian kekurangan *asam folat* dalam kehamilan di Puskesmas Tawang Sari, dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu hamil tidak mengalami kekurangan *asam folat* dalam kehamilannya.

Berdasarkan asumsi peneliti, pengetahuan responden tentang anemia dalam kehamilan sudah cukup baik. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Hal ini juga berlaku dalam kejadian anemia dalam kehamilan. Seorang ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami tentang anemia dalam kehamilan. Dengan pengetahuan yang cukup nantinya ibu bisa memahami tentang anemia dalam kehamilan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terdiri dari faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu dalam memahami informasi tentang anemia dalam kehamilan sehingga diharapkan ibu mengerti tentang menjaga kesehatannya selama masa kehamilan agar ibu tidak terkena anemia (Wawan dan Dewi 2018).

Berdasarkan teori diatas, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden senantiasa menjaga kesehatannya sebelum dan pada masa kehamilan serta memenuhi nutrisi, *asam folat* dan zat besi yang dibutuhkan selama masa kehamilannya sehingga responden tidak mengalami kekurangan *asam folat* dalam kehamilannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Tidak terdapat hubungan umur dan pekerjaan dengan konsumsi *asam folat* selama kehamilan.
2. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pengetahuan responden dengan konsumsi *asam folat* selama kehamilan.

Diharapkan bagi ibu hamil untuk memperhatikan informasi tentang pentingnya *asam folat* dalam kehamilan dan bagi petugas kesehatan agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil khususnya tentang pentingnya *asam folat* dalam kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almatsier. (2020). *Asam Folat*. Jakarta : Kedokteran. EGC
2. Arisman,2019. *Gizi Ibu Hamil*. Jakarta : Kedokteran. EGC
3. Goetzl,2018. *Folic acid supplementation in pregnancy, folate metabolism and human reproduction, Geburtshilfe and Frauenheilkunde* Ed. 74, Vol. 9, Oxford University Press Inc, New York.
4. Hardiansyah dan Supariasa. (2018). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta : Pustaka Barupess.
5. Husain Umar (2019). *Data Primer dan Sekunder*. Jakarta : Penerbit Erlangga
6. Kurniawan. (2018) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan ibu dalam kehamilan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC ; 2017
7. Manuaba. (2018) *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*. Kemala Dewi E, Astikawati R, editors. Bandung : Penerbit Erlangga ; 2017. 284 p
8. Mestay at al. (2018). *Buku Panduan Tentang Kehamilan*. Jakarta : Nuha Medika
9. Nurdin et al.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
10. Profil Dinas Kabupaten Mandailing Natal. *Data Pemberian Asam Folat Pada Ibu Hamil ; 2021*
11. Profil Kesehatan Indonesia,2018. *Pemberian Gizi Tambahan Pada Ibu Hamil*
12. Profil Kesehatan Sumatera Utara . *Cakupan Pemberian Asam Folat dan Tablet Fe pada ibu hamil ; 2020*
13. Rumapea.2019 *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Di BPS Agnes Way Kandis Bandar Lampung*. Jurnal Kebidanan, Vol 1, (1-4)
14. Taufik. (2019). *Hubungan Motivasi Ibu Hamil Untuk Melakukan Kunjungan Anc*. Yogyakarta: Rineka Cipta ; 2016
15. Whiltshire. (2019). *Buku Ajar ASKEB Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika ;2014
16. Widatiningsih & Dewi . (2019). *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta : Trans Medika.
17. Wiknjosastro H. *Ilmu Kebidanan*. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirihardjo, 2009 ; 523-529.
18. Yuli,2019. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Jakarta : Trans Info Media.